Vol. 9, No. 3, Mei 2026
DOI 10.22460/fokus.v9i3. 24846

p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE DISKUSIUNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hikmah Septiani Marlina[1], Siti Fatimah[2], Reza Pahlevi[3]

[1]hikmahmarlina62@gmail.com,[2]sitifatimah432@ikipsiliwani.ac.id,[3]rezzapahlevi@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

Abstract
The research was designed to increase students' learning motivation, the method used was quantitative method with a total research sample of 20 students through a questionnaire learning motivation questionnaire. The results showed that this quantitative data processing analysis used a learning motivation scale with a reliability of 0.915. Based on the results of the Paired Sample T-test, the Sig. (2-tailed) value is 0.000 <0.05, this shows the Sig. (2-tailed) value is smaller than 0.05. And the results of the n-gain test results from the mean value obtained 56% adjusted to the category obtained 56% is quite effective. This is also proven by the normality results which show a value of 0.128 because the significance value is more than 0.05, this shows that the data is normally distributed, so the effectiveness of classical guidance with the discussion method can increase student learning motivation.
***Keywords**: Classical Guidance, Discussion Method, Learning Motivation.*

ABSTRAK
Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jumlah sampel penelitian 20 siswa melalui kuisioner angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pengolahan data kuantitatif ini menggunakan skala motivasi belajar dengan *reliabilitas* 0,915. Berdasarkan hasil uji *T Paired Sample T-test* mendapatkan nilai Sig.(2-*tailed*) 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan nilai Sig.(2-*tailed*) lebih kecil dari 0,05. Dan hasil dari uji *n-gain* hasil dari nilai mean diperoleh 56% disesuaikan dengan kategori yang diperoleh 56% adalah cukup efektif. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil normalitas yang menunjukkan nilai 0,128 karena nilai signifikasi lebih dari0,05 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga efektivitas bimbingan klasikal dengan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Metode Diskusi, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Generasi saat ini memerlukan adanya pendidikan tentang pemahaman, kemampuan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa

aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan dalam keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dikembangkan oleh dirinya" Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003. Pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas (SMA), bertujuan untuk mendorong kreativitas dan inovasi untuk menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ketika berbagai tugas perkembangan mulai berkembang, termasuk tugas kognitif. Selain itu, Hurlock (2018) mengatakan bahwa remaja memiliki tugas perkembangan kognitif salah satunya adalah “mampu mengembangkan keterampilan akademis secara efektif”. Remaja tidak hanya akan mengalami perubahan yang signifikan, tetapi mereka akan menghadapi tantangan dalam perkembangannya dan harus bersedia untuk menerima setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu diperlukannya pemikiran yang kreatif dan keinginnan untuk memotivasi.

Orang-orang disekitar kita dapat memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, karena itulah perlu adanya dorongan dari luar dan dalam diri. Seperti yang didefinisikan oleh Dimyati dan Mudjono (2019) motivasi sebagai upaya dukungan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, temasuk perilaku belajar. Adapun Hamzah B. Uno (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam dan luar siswa untuk belajar. Selain itu, Pintrich (Yunas, 2018) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai meningkatkan keberanian selama pembelajaran dan menggunakan strategi yang membantu meningkatkan motivasi belajar. Beberapa contoh dari strategi ini adalah merancang, menyusun, dan mengasah soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran yang menghubungkan dengan pengalaman baru yang sudah dikuasai. Dari pernyataan diatas, diambil kesimpulan mengenai motivasi belajar adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan dari luar maupun dalam diri individu terhadap seseorang dalam melakukan tindakan perubahan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Motivasi belajar pada lingkungan SMA saat ini cenderung rendah, salahsatunya di SMA Muslimin Cililin informasi ini didapatkandari guru mata pelajaran terutama guru BK di SMA Muslimin Cililin siswa kelas X yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Hal ini disebabkan faktor malas. Hal yang dapat meningkatkan belajar adalah dengan

adanya motivasi yang dapat mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, motivasi belajar penting untuk mendorong siswa untuk berhasil.

Kelas X SMA Muslimin Cililin memiliki tingkat motivasi yang rendah, yang berarti mereka tidak termotivasi untuk belajar dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk hal-hal yang tidak produktif. Pembelajaran daring juga selama pandemi membuat belajar menurun. Kegiatan belajar tidak akan berhasil bagi siswa yang tidak bersemangat untuk belajar harus ada keinginan siswa untuk belajar. Sebagai contoh, siswa Kelas X menunjukkan penurunan belajar setelah setahun menggunakan sistem online yang ditunjukkan dengan aspek penurunan kehadiran, prestasi, dan kedisiplinan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan dari penelitian terdahulu yang paling relevan yaitu penelitian dari Hany Muhammad Rifki (2020) yang membahas mengenai efektivitas bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 3 Pati dengan hasil penelitian adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap kelompok yang diberikan perlakuan layanan yaitu sebesar 72,2% dengan 68 n dengan skor rata rata 45,5%.

Bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang memberikan informasi, seperti informasi mengenai pendidikan, jabatan, dan pengambilan keputusan siswa. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2016) “Bimbingan klasikal sering disebut layanan dasar yaitu layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis”.

Bimbingan klasikal juga mencakup pemberian informasi tentang topik tertentu atau topik terbaru yang dibahas antara konselor dan konseli. Banyak siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh konselor selama bimbingan, yang berdampakpada pembelajaran mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, ada beberapa metode yang harus digunakan untuk membantu layanan ini. Salah satunya adalah teknik diskusi, yangdapat membantu siswa dalam masalah pembelajaran.

Teknik diskusi adalah teknik pembelajaran yang dapat berlangsung dengan cara memberi siswa waktu untuk berbicara dan membantu teman jika mereka mengalami kesulitan memahami materi. Hamdayama (2015) menyatakan bahwa diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang dalam kelompok dengan tujuan memecahkan masalah atau menemukan kebenaran. Teknik diskusi dapat memungkinkan siswa dapat belajar dari pengalaman siswa dalam berdiskusi, serta memperluas interaksi sosial antar teman

sebaya dalam konteks pembelajaran dan mampu berani memberikan pendapat dengan baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang di pilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif yang telah diperoleh pada tahap awal (Sugiyono. 2018). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu angket dan di uji berdasarkan hasil angket menggunakan SPSS diantaranya: uji normalitas, uji *independent sample t-test*, dan uji *n-gain score*. Selanjutnya, teknik sampling yang digunakan berupa *one group pretest – postest design.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas X SMA Muslimin Cililin sebanyak 180 siswa sebagai populasi, hanya 20 siswa yang melakukan penelitian tindak lanjut selama 4 pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pemberian *pretest*, pada hari berikutnya dilakukan pemberian layanan sampai hari ketiga, dan dihari terakhir dilakukan pemberian *posttest.* Berikut rekapitulasi data beberapa hasil uji penelitian:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah dalam sebuah variabel bebasdan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi penting karena digunakan untuk memvalidasi asumsi statistic parametrik yang mengasumsikan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan analisis hasil uji normalitas data varibel berdistribusi normaldengan taraf signifikan *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 seperti pada tabel dibawah ini.

TABEL 1. UJI NORMALITAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.133	20	.200*	.926	20	.128
POSTTEST	.145	20	.200*	.972	20	.789
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas dari data awal (*pretest*) menggunakan uji *Shapiro-Wilk* adalah 0,128 , karena signifikasi lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data hasil *pretest* berdistribusi normal. Selanjutnya untuk data *postest* menghasilkan signifikasi 0,789 yang mana lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut bahwa Ha diterima. Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji *N-Gain Score*

Untuk mengetahui seberapa efektif suatu prosedur atau metode, dilakukanuji N-Gain Score dihitung dengan menggunakan skor perbedaan pretest dan posttest. Berdasarkan hasil test *N-Gain Score* dengan menggunakan spss dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2. UJI N-GAIN SCORE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	20	.12	1.00	.5601	.23831
Ngain_Persen	20	12.00	100.00	56.0149	23.83133
Valid N (listwise)	20				

Selanjutnya dapat dilihat hasil dari nilai mean diperoleh 56% disesuaikandengan kategori yang diperoleh 56% adalah cukup efektif, berarti penggunaan metode atau suatu treatment cukup efektif.

3) Uji Hipotesis

Uji *Independent Sample t-test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menentukan adanya perbedaan dua mean yang independent atau tidak berpasangan.

Persyaratan utama dalam uji *independent sample t-test* adalah bahwa data harus berdistribusi normal atau homogen. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya adalah pengujian perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Uji T dilakukan setelah skor*pre-test* siswa berdistribusi normal melalui program IBM SPSS version 24 menggunakan *Paired Sample T-test* dengan asumsi kedua varias homogen dengantaraf signifikasi 0,05. Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

a) Ho = Jika nilai Sig. (2-tailed) ≥ 0,05 artinya tidak ada peningkatan motivasibelajar siswa.
b) Ha = Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya adanya peningkatan motivasibelajar siswa.

Berdasarkan uji *Paired Sample Test* didapat hasil sebagai berikut:

TABEL 3. UJI PARIED SAMPLE TEST

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	td. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-11.700	5.850	1.308	-14.438	-8.962	-8.944	19	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikan penelitian adalah 0,05 dengan Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ho diterima dan haditolak. Selanjutnya dibandingkan dengan t tabel df 19 maka ketentuan t hitung lebih besar dari t tabel (8,944 > 0,576). Dengan demikian motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perubahan setelah siswa diberikan layanan dilihat dariketentuan t hitung > t tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajarsiswa kelas X SMA Muslimin Cililin mwningkat.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian pada 20 siswa kelas X SMA Muslimin Cililin sebelum dan sesudah diberikan layanan. Pada sesi pertama berdasarkan angket yang siswa isi masih memiliki pemahaman motivasi belajar yang rendah, banyak siswa yang merasa malu dan takut untuk menjawab, hal ini disebabkan siswa tertutup dan merasa belum siap karena persepsi terhadap dirinya baik secara fisik, sosial, maupun psikologis.

dimana fase remaja ini sangat penting dalam siklus perkembangan individu. Pada masa remaja individu menunjukkan dengan jelas masa transisi dari masa remaha menuju masa dewasa kisaran pada usia 15-18 tahun. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hall (Santrock. 2003) siswa sekolah menengah berada pada fase remaja kisaran usia 15-18 tahun yang merupakan masa transisi dari fase anak-anak akhir menuju dewasa.

Masa remaja berada pada proses berkembang, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yusuf, S. L. N. (2016) bahwa remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Pada masa remaja banyak masalah yang muncul salah satunya masalah yang berkaitan dengan konsep diri siswa. Pada usia remaja cenderug kurang memiliki wawasan tentang kepribadian dan lingkungan bahkan serta pengalaman dalam pembelajaran sehingga memerlukan waktu bimbingan untuk mencapai kematangan atau kemandirian.

Apalagi saat menuju masa dewasa sudah mulai acuh tak acuh dengan belajar bahkan motivasi belajar menurun, disebabkan mereka sudah mulai tertarik dengan dunia pekerjaan dan bahkan sering memakai *handphone* yang membuat mereka lupa dengan tugas sebagai seorang pelajar. Dengan adanya motivasi belajar dapat memberikan dukungan baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai *Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05*, sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian perlakuan kepada siswa terdapat peningkatan motivasi belajar yang terlihat dari skor *post-test*. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil normalitas yang menunjukkan nilai 0,128 karena nilai signifikasi lebih dari0,05 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dapat dilihat hasil dari nilai mean diperoleh 56% disesuaikan dengan kategori yang diperoleh 56% adalahcukup efektif, berarti penggunaan metode atau suatu *treatment* cukup efektif.

SIMPULAN

Selama pelaksanaan metode diskusi dalam penelitian ini diadakan 4 kali pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar, dari penelitian dapat diukur keefektifan layanan yang diberikan dalam

meningkatkan motivasi belajar dan penerapan metode diskusi dalam layanan bimbingan klasikal memberikan dampak positif dan relevan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada peningkatan yang siginifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Muslimin Cililin setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode diskusi. Hal ini dibuktikan dengan normalitas yang menunjukkan 0,128 karena signifikasi lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, kemudian uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) menggunakan *uji TPaired Sample T-test* dengan asumsi kedua varian homogen dengan taraf signifikasi 0,05, selanjutnya dapat dilihat hasil dari nilai mean diperoleh 56% disesuaikan dengan kategori yang diperoleh 56% adalah cukup efektif, berarti penggunaan metode atau suatu treatment cukup efektif.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian rata-rata mendapatkan nilai *Sig.(2-tailed)* 0,000 < 0,05 ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima adalah peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan metode diskusi setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal.

REFERENSI

Abdul, Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: *PT. Remaja Rosdakarya*

Achmad Juntika Nurihsan. (2014). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. PT Refika Aditama. Cetakan Kelima.

Andrian, Rike. & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.*

Anton Rianto. (2005). Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hamdayama, Jumanta. (2015). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif danRasto Berkarakter. Bogor: *Ghalia Indonesia*.

Hamzah B. Uno. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan. Jakarta*: PT. Bumi Aksara*.

Hurlock, Elizabeth B. (2018). Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: *Erlangga*.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Ratumanan. & Imas, Rosmiati. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Depok: *PT Rajagrafindo Persada.*

Rifqi, H. M., Handayani, A., & Ajie, G. R. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 3 Pati. G-Couns: *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(2), 258 268.*

Santrock, J. W. (2010). Psikologi pendidikan, edisi kedua. Diterjemahkan dari judul asli Educational psychologi, 2nd edition oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: *Rajawali Pers. Prenada Media Group.*

Sardiman, A.. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siregar, E. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia Syarifuddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elekro. Vol.1. No.1. Hal 63-67.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018) Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisikan pada Siswa di Yogyakarta. Jurnal Psikologi, 1(2).